

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, UKURAN KAP TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :  
**Siti Eri Oktafia**  
NIM. 16.0102.0072

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2020**

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, UKURAN KAP TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh :  
**Siti Eri Oktafia**  
NIM. 16.0102.0072

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2020**

# SKRIPSI

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN,  
OPINI AUDIT, UKURAN KAP  
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)  
Dipersiapkan dan disusun oleh:**

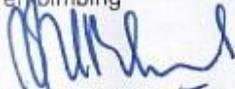
**Siti Eri Oktafia**

**NPM 16.0102.0072**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal **24 Juli 2020** .....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

  
**Nur Laila Yuliani. S.E., M.Sc., Ak.**

Pembimbing I

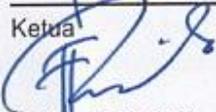
  
**Veni Soraya Dewi. S.E., M.Si.**

Pembimbing II

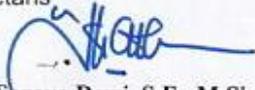
Tim Penguji

  
**Nur Laila Yuliani. S.E., M.Sc., Ak.**

Ketua

  
**Farida, S.E., M.Si., Ak., CA**

Sekretaris

  
**Veni Soraya Dewi. S.E., M.Si.**

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal **24 JULI 2020** .....



**Dra. Marlina Kurnia, MM**

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Eri Oktafia

NIM : 16.0102.0072

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS*,  
UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, UKURAN KAP TERHADAP  
*AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun  
2015-2019)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 08 Agustus 2020

Pembuat Pernyataan,



*Siti Eri Oktafia*

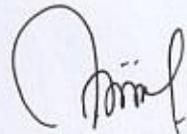
Siti Eri Oktafia  
NIM. 16.0102.0072

## RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Siti Eri Oktafia  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Magelang, 26 oktober 1995  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum Menikah  
**Alamat Rumah** : Dusun Karanglo RT.03 RW 01 Kelurahan Kalegen Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang  
**Alamat Email** : eryoktafia@yahoo.com

**Pendidikan Formal:**  
**Sekolah Dasar (2003-2007)** : SD Negeri 1 Kalegen  
**SMP (2007-2010)** : SMP Maarif Bandongan  
**SMK (2010-2013)** : SMK Maarif Kota Magelang  
**Perguruan Tinggi (2016-2020)** : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 08 Agustus 2020  
Peneliti



Siti Eri Oktafia  
NIM. 16.0102.0072

## MOTTO

*“Man Jadda Wa Jadda”*

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkannya)

“Jika kamu tidak mengejar apa yang kamu inginkan, maka kamu tidak akan mendapatkannya. Jika kamu tidak bertanya maka jawabannya adalah tidak. Jika kamu tidak melangkah maju, kamu akan tetap berada di tempat yang sama.”

(Nora Roberts)

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya, hidup ditepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi membalas dengan buah

(Abu Bakar Sibli)”

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul "**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, UKURAN KAP TERHADAP AUDITOR SWITCHING**" (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

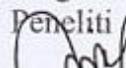
1. Bapak Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
2. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., selaku dosen pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan membantu saya selama proses penulisan skripsi.
3. Ibu Veny Soraya Dewi, S.E.,M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan membantu saya selama proses penulisan skripsi.
4. Bapak, Ibu, kakak dan adik saya tercinta yang selalu memberikan perhatian, doa dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Keluarga besar tempat saya bekerja yang telah memberikan izin dan dukungan selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Risty Rizkyana Affandi Sodara saya dan teman-teman akuntansi paralel angkatan 2016 yang selalu berbagi semangat dan bahu-membahu untuk sama-sama menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Magelang, 08 Agustus 2020

Peneliti

  
Siti Hri Oktafia

NIM. 16.0102.0072

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Masalah.....	8
D. Kontribusi Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS .....	11
A. Telaah Teori .....	11
1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	11
2. <i>Auditor Switching</i> .....	12
3. Pergantian Manajemen.....	14
4. <i>Financial Distress</i> .....	15
5. <i>Ukuran Perusahaan</i> .....	16
6. Opini Audit.....	17
7. Ukuran KAP .....	19
B. Telaah Penelitian Sebelumnya .....	20
C. Perumusan Hipotesis.....	23
D. Model Penelitian .....	29
BAB III.....	30
METODA PENELITIAN .....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel .....	30
C. Metode Pengumpulan Data.....	31
D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel .....	31
E. Model Analisis Data.....	33
BAB IV .....	37
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Sampel Penelitian.....	37
B. Statistik Deskriptif .....	37
C. Analisis Regresi Logistik .....	41
D. Uji Hipotesis.....	42

E. Pembahasan .....	46
BAB V.....	52
KESIMPULAN .....	52
A. Kesimpulan .....	52
B. Keterbatasan.....	53
C. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	54
LAMPIRAN .....	58

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Pergantian Auditor.....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel .....	31
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Penelitian .....	37
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif .....	37
Tabel 4. 3 Koefisien regresi .....	41
Tabel 4. 4 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	42
Tabel 4. 5 Nilai $-2 \log L$ .....	43
Tabel 4. 6 Hasil Uji <i>Negelkerke</i> .....	44
Tabel 4. 7 Variabel dalam persamaan .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Dugaan <i>Overstatement</i> .....	3
Gambar 1. 2 Model Penelitian .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	58
Lampiran 2 Data <i>Auditor switching</i> .....	59
Lampiran 3 Data Pergantian Manajemen.....	62
Lampiran 4 Data <i>Financial Distress</i> .....	65
Lampiran 5 Data Ukuran Perusahaan .....	68
Lampiran 6 Data Opini Audit .....	71
Lampiran 7 Data Ukuran KAP .....	74
Lampiran 8 Statistik Deskriptif.....	77
Lampiran 9 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	77
Lampiran 10 <i>Iteration History</i> .....	77
Lampiran 11 <i>Overall Model</i> .....	77
Lampiran 12 <i>Nagekerke R Square</i> .....	78
Lampiran 13 Variabel dalam Persamaan .....	78

## ABSTRAK

### **PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, UKURAN KAP TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun  
2015-2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP terhadap *auditor switching*. Sampel dari penelitian ini menggunakan 30 perusahaan manufaktur atau 150 sampel yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling*. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS Versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

**Kata Kunci:** Pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran Perusahaan, opini audit, Ukuran KAP, *Auditor Switching*.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan bisnis di Indonesia semakin tahun semakin berkembang pesat, sehingga meningkatkan pula jasa auditor yang dibutuhkan. Jasa profesi akuntan publik membuat perusahaan untuk menentukan pilihannya, apakah akan menggunakan jasa akuntan publik yang sama atau melakukan pergantian KAP. Banyaknya perusahaan yang telah masuk dalam daftar di BEI serta perusahaan yang sudah *go public*, mengharuskan auditor menghasilkan laporan dan memberikan jasa audit yang berkualitas (Pratini, 2013). Peraturan BEPEPAM Nomer Kep-36/PM/2003 dan peraturan Bursa efek Indonesia Nomer Kep-306/BEI/07-2004 menyebutkan bahwa perusahaan yang *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik (Yuliani, 2012).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomer 13 Tahun 2017 tentang "Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan". Peraturan tersebut, diatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari AP paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Institusi jasa keuangan harus menggunakan akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di OJK.

Terdapat dua jenis *Auditor Switching* yaitu secara *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). *Auditor Switching* yang bersifat *mandatory* adalah pergantian KAP yang telah diatur oleh regulasi yang bertujuan untuk menjaga independensi auditor. Sedangkan *auditor switching* secara *voluntary* terjadi karena perusahaan mengganti auditor atau KAP atau auditor tersebut menghentikan diri (Nasser *et.al* 2006). Tabel 1 menunjukkan bahwa pergantian KAP di BEI mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan dari tahun 2014 hingga 2018. Pergantian KAP dilakukan dimungkinkan adanya kesalahan pada laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi sumber utama kelangsungan perusahaan.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Jumlah Auditor Switching Tahun 2014-2018**

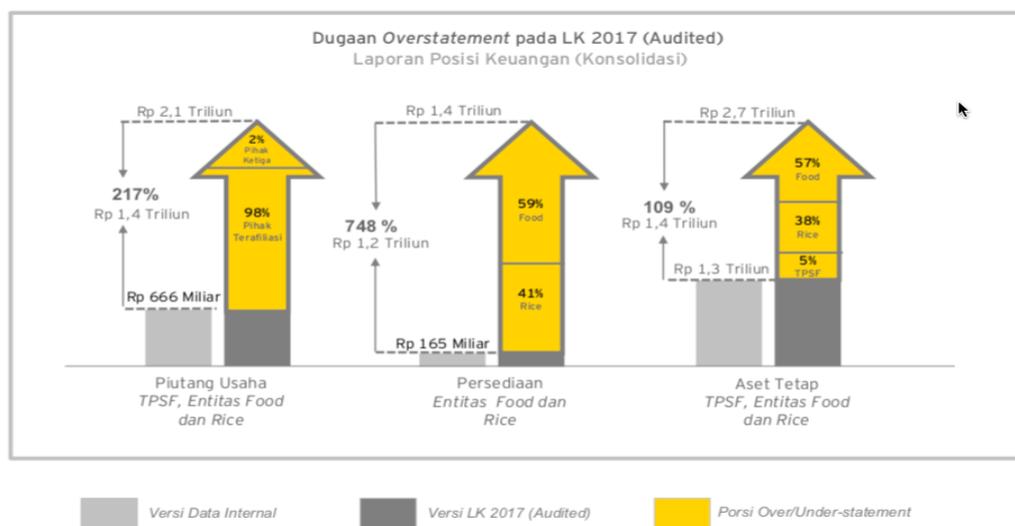
<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
2013-2014	70	48,95%
2014-2015	69	48,25%
2015-2016	76	53,15%
2016-2017	90	62,94%
2017-2018	95	67,94%

*Sumber:www.idx.co.id (data di olah).*

Pergantian KAP yang terjadi di Indonesia contohnya terjadi di PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM) yang merupakan perusahaan pembuatan kabel listrik, telepon kabel dan peralatan kabel. Tahun 2015 menggunakan KAP Bkr (doli, bambang, sulistiyanto, dadang dan ali). Tahun 2016 menggunakan KAP Dfk (answar dan rekan). Tahun 2017 menggunakan KAP Kanaka puradiredja, suhartono ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang plastik dan kemasan. Tahun 2014 menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP asing

yakni Hertanto, Sidik dan Rekan. Tahun 2015 melakukan pergantian KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP asing yakni ke KAP Junaedi, Chairul dan Subyakto, hal ini dimungkinkan bahwa PT Sekawan Intipratama Tbk telah mengalami kerugian, sehingga melakukan pergantian KAP ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Kemudian PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang makanan. Tahun 2010-2017 menggunakan KAP yang sama yaitu Amir Abadijuduf, Aryanto, dan Mawar. Tahun 2018 melakukan pergantian KAP Ernst dan Young (EY)([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Perusahaan di Indonesia ada yang tidak mematuhi Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 3 mengenai Pembatasan Masa Pemberian Jasa, yang disimpulkan tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas. Jika hal ini terus dilakukan akan berdampak pada independensi auditor.



Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

**Gambar 1.1**  
**Dugaan Overstatement LK 2017**

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan laporan Ernst dan young tahun 2018 pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dengan dugaan *overstatement* sebesar Rp4 Triliun (pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap sebesar Rp662 Milyar serta Rp329 Milyar pada EBITDA Entitas Food). Kedua, dugaan aliran dana Rp1.78 Triliun dengan berbagai skema dari Grup TPSF kepada pihak manajemen lama. Ketiga, adanya hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang relevan.

Laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengoptimalkan sumberdaya. Perusahaan membutuhkan inovasi berkelanjutan dalam mencari solusi untuk mempertahankan usahanya, sehingga laporan keuangan harus menunjukkan profit yang baik. Kasus ini dianggap telah melanggar Keputusan Ketua Badan Pengawasan modal dan Lembaga Keuangan No.KEP-412/BL/2009 tentang transaksi afiliasi dan benturan kepentingan transaksi tertentu.

Penelitian mengenai *auditor switching* telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu menunjukkan pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP merupakan faktor yang diduga berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang mengalami pergantian direksi tidak harus mengganti auditor baru, karena manajemen berfikir bahwa auditor terdahulu lebih memahami kondisi keuangan perusahaan. Penelitian Aini dan Yahya (2019) menemukan bahwa pergantian

manajemen tidak mempengaruhi niat melakukan tindakan *auditor switching* oleh perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Nadya dan Suryani (2019), Yusriwati (2019) yang menemukan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun penelitian Manto dan Manda (2018) menemukan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil yang sama ditemukan oleh Masruroh dan Rahmawati (2016) yang menemukan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

*Financial distress* adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi. Ketika perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang terhadap kreditur, membuat perusahaan melakukan pergantian auditor dengan harapan auditor baru dapat memberikan opini yang sesuai yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Yahya (2019) serta Zikra dan Syofyan (2019) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun penelitian yang dilakukan Rahmi *et.al* (2019) dan Sari *et.al* (2018) menemukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sementara hasil yang dilakukan Yusriwati (2019), Prabowo (2017) menunjukkan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Ukuran Perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam kelompok perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar akan dituntut lebih transparan dalam penyampaian informasi kondisi perusahaan. Ketika perusahaan memiliki aktiva, laba dan beban pajak yang besar, maka

akan semakin besar pula tanggungjawab auditor dalam memberikan hasil audit hal ini juga menjadi faktor terjadinya *auditor switching*. Hal ini dikarenakan auditor perlu kecermatan dalam perhitungannya dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Penelitian Aini dan Yahya (2019), Zikra dan Syofyan (2019), Yusriwati (2019), Soraya dan Haridhi (2017), Lutthfiyati (2016) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rahmi *et.al* (2019), Maidani dan Afriani (2019), dan Harisman (2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan (IAI, 2017). Perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* terhadap laporan keuangannya maka perusahaan akan segera mendapatkan berita baik. Ketika perusahaan mendapatkan *qualified opinion* maka perusahaan akan mendapatkan berita kurang baik. Hal ini membuat perusahaan cenderung mengganti auditornya dimungkinkan pihak manajemen atau pemegang saham merasa kurang sesuai dengan opini yang diberikan auditor. Penelitian Aini dan Yahya (2019) menemukan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Yusriwati (2019), Lutthfiyati (2016), Dewi (2015) menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Sementara hasil yang dilakukan Sari *et.al* (2018) yang menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Aini dan Yahya (2019). Penelitian tersebut berfokus pada pergantian auditor yang berada di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya sama. Sedangkan perbedaannya adalah **pertama** menambah variabel independen ukuran kantor akuntan publik sesuai dengan saran penelitian Aini dan Yahya (2019). Ketika ukuran KAP mencerminkan reputasi dan kredibilitas dari auditor, maka perusahaan akan memilih melakukan hal tersebut.

Ukuran kantor akuntan publik merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. Semakin tinggi tingkat penghasilan perusahaan, maka akan mempengaruhi secara positif terhadap *auditor switching* (Manto dan Manda, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa tindakan *auditor switching* dapat terjadi melalui hasil laporan keuangan yang diaudit. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar harus siap dengan opini yang dikeluarkan oleh KAP tersebut karena KAP besar mempunyai independensi lebih tinggi, sehingga dalam membuat laporan keuangan harus lebih baik. Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian Lutthfiyati (2016) yang juga menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Masruroh dan Rahmawati (2016), Wijaya dan Rasmini (2015) yang menemukan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

**Kedua**, objek penelitian diperusahan manufaktur. Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar. Tahun 2018 PT Tiga Pilar Sejahtera Food dimana pada LK tahun 2017 *Forum Investor Retail AISA* (Forsa) menemukan kejanggalaan atas laporan keuangan audit sehingga menyebabkan reputasi auditor menurun.

#### **B. Rumusan masalah**

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji secara empiris pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.
2. Menguji secara empiris pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.
3. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.
4. Menguji secara empiris pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
5. Menguji secara empiris pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

##### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan perbanyak pengetahuan dibidang akuntansi pengauditan yang berhubungan dengan pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya

##### 2. Secara praktis (*policy*)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris bahwa pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi, menganalisis laporan keuangan untuk mengambil keputusan dalam proses audit.

#### **E. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bab ini menguraikan tentang teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, telaah penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dan model penelitian.

### **BAB III METODA PENELITIAN**

Berisi gambaran dan tahap penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi analisis data dan pembahasan yang menjelaskan seputar deskripsi data, deskripsi responden, deskripsi variabel penelitian, analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini merupakan bab akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Teori

##### 1. Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih yang melibatkan *agent*, untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang, serta pengambilan keputusan kepada *agent*. *Principal* mendelegasikan *responsibility decision making* kepada *agent*. Baik *principal* maupun *agent* diasumsikan sebagai orang ekonomi yang rasional yang semata mata termotivasi oleh kepentingan pribadi, tapi mereka kesulitan membedakan penghargaan atas prefensi, kepercayaan dan informasi (Hendriksen dan Brenda, 1992).

Keagenan menjadi teori yang mendukung terjadinya tindakan *auditor switching*, Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan adanya asimetri informasi yang menimbulkan permasalahan dalam perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat McColgan (2001) yang menyatakan bahwa, pengambilan keputusan bisnis dilakukan oleh manajer atas mandate dari *principal*, akan tetapi *agent* tidak selalu mengambil keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan *principal*.

Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan dalam teori keagenan terdapat permasalahan pertama, *moral hazard* merupakan permasalahan yang muncul ketika agent tidak malakukan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak

kerja. Kedua, *adversa selection* merupakan keadaan *principal* tidak mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil berdasarkan informasi atau kelalian tugas.

Hubungan teori keagenan dengan *auditor switching* berupa kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimalkan utilitas (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya teori keagenan akan menyelaraskan kepentingan *agent* dan *principal* dalam hal terjadi konflik kepentingan. Konflik kepentingan juga dapat terjadi adanya asimetri informasi. Asimetri antara *agent* dan *principal* memberikan kesempatan kepada menejer untuk bertindak oportunistis. Melakukan perikatan dengan pihak ketiga yang independen yaitu auditor dapat mengurangi adanya asimetri informasi. *Agent* dapat membuktikan bahwa kepercayaan dari *principal* tidak salahgunakan untuk kepentingan pribadi *agent*. Perbedaan kepentingan akan menimbulkan konflik sehingga cenderung menimbulkan adanya pergantian manajer serta diikuti adanya pergantian auditor.

## **2. Auditor switching**

*Auditor switching* adalah keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik (Arents *et.al* 2013). Tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor (Aini dan Yahya, 2019). *Auditor switching* dilakukan oleh manajemen dimungkinkan adanya ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor lama (Mulyadi, 2002).

Independensi auditor sangat penting dalam hal pemberian jasa oleh akuntan publik. Regulator diharapkan dapat memfasilitasi semua pihak, baik perusahaan, pihak akuntan, dan pihak eksternal (Yusriwati, 2019). Bentuk intervensi pemerintah dalam hal isu independensi adalah adanya peraturan yang mewajibkan adanya rotasi auditor maupun masa kerja audit (Aini dan Yahya, 2019). *Auditor switching* dilakukan untuk mengatasi masalah independensi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan klien.

*Auditor switching* suatu fenomena dimana auditor yang bertugas saat ini tidak lagi bertugas pada tahun yang akan datang. *Auditor switching* dianggap perlu dilakukan untuk menjaga independensi auditor (Yusriwati, 2019). Masa perikatan audit yang lama diyakini membuat hubungan auditor dan manajemen menjadi semakin dekat pada akhirnya mengancam independensi auditor. Hubungan yang panjang umumnya dapat menyebabkan auditor memiliki kecenderungan kehilangan independensinya.

*Auditor switching* dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pergantian KAP secara wajib (*mandatory*) dan Pergantian KAP secara sukarela (*voluntary*). pergantian KAP secara wajib (*mandatory*) yaitu pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya peraturan. Pergantian auditor wajib terjadi jika perusahaan mengganti KAP yang telah mengaudit perusahaan selama masa yang di tetapkan maka tidak perlu dipertanyakan lagi.

Pergantian KAP secara sukarela (*voluntary*) yaitu pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan keputusan manajemen diluar ketentuan yang berlaku. Pergantian auditor sukarela menimbulkan beberapa

akibat negatif terhadap perusahaan, seperti biaya yang dikeluarkan akan lebih besar apabila mengganti auditornya terlalu sering.

### **3. Pergantian manajemen**

Pergantian manajemen adalah pendekatan terstruktur untuk memastikan perubahan dilakukan secara menyeluruh dan lancar. Memastikan bahwa perubahan yang dilakukan membawakan manfaat (Kotter, 2011). Merencanakan dan menerapkan strategi perubahan ini untuk mengendalikan perubahan serta membantu orang untuk beradaptasi terhadap perubahan (Aini dan Yahya, 2019). Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan RUPS atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru yaitu direktur utama atau CEO (Pradana dan Saputra, 2015).

Pergantian manajemen pada sebuah perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dalam bidang akuntansi maupun dibidang keuangan, dalam memilih Kantor Akuntan Publik (Pratini, 2013). Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP dikarenakan KAP dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen. Wibowo (2012) menyatakan bahwa masuknya CEO baru dapat dipakai sebagai tanda bahwa kebijakan lama perlu dirubah. Dengan adanya pergantian pada manajemen, kemungkinan akan terjadi perubahan penerbitan kebijakan, salah satunya *auditor switching*.

Pergantian manajemen dilakukan dengan melihat keadaan perusahaan dimana manajemen saat ini tidak mampu mengorganisaikan perusahaan

dengan baik. Manajemen memiliki cara kepemimpinan dan tujuan masing-masing. Pergantian manajemen baik secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong terjadinya pergantian auditor karena manajemen baru cenderung akan mencari KAP yang sesuai dengan kebijakan manajemen. Manajemen yang baru mengharapkan kantor akuntan publik menjadi partner perusahaan yang mampu bekerja sama, sehingga menghasilkan opini yang diharapkan oleh manajemen baru.

#### **4. *Financial distress***

*Financial distress* merupakan masalah likuiditas yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan sehingga mengalami penurunan dalam pertumbuhan, penghasilan laba, dan asset tetap Hanafi dan Halim (2012). Menurut Darsono dan Ashari (2005) *financial distress* adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan. *financial distress* dikembangkan oleh Gamayuni (2011) dalam Aini dan Yahya (2019). Terdapat lima bentuk *financial distress* dari teori ini, yaitu *economic failue*, *business failure*, *technical insolvency*, *Insolvency in bankruptcy*, *legal bankruptcy*.

*Financial distress* didasarkan atas pendapatan tidak dapat menutup total biaya perusahaan termasuk modal. Perusahaan yang mengalami kesulitan seperti ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang panjang dan berkelanjutan sehingga membuat kerugian. Kerugian mengakibatkan ketidakmampuan untuk membayar pinjaman atau memenuhi harapan investor. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo

membuat keadaan nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar, akibatnya perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum.

Masalah *financial distress* yang dialami oleh perusahaan bisa menjadi berita buruk bagi *stakeholder* yang akan mempertanyakan kelangsungan perusahaan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* selama beberapa tahun serta memiliki *leverage* yang tinggi akan mendapatkan opini *qualified*, hal ini akan berpengaruh terhadap pergantian auditor (Aini dan Yahya, 2019).

Kondisi keuangan perusahaan yang bangkrut dan mengalami posisi keuangan yang tidak sehat memungkinkan perusahaan mencari auditor. Auditor yang memiliki independensi tinggi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap pemegang saham dan kreditur (Aini dan Yahya, 2019). Perusahaan mengharapkan auditor dalam KAP membantu memperbaiki kondisi perusahaan yang sedang dalam masalah agar kondisi perusahaan membaik.

## **5. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total aset, penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lainnya (Brigham dan Houston 2010). Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar (Aini dan Yahya, 2019). Perusahaan yang mempunyai aset besar memungkinkan untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa perusahaan telah melakukan pertanggungjawaban dengan baik (Azzahra dan Susanto, 2015). Menurut Brigham dan Houston (2010) ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 jenis:

a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp10 Milyar termasuk tanah dan bangunan serta memiliki penjualan lebih dari Rp50 Milyar pertahun.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp1 Milyar dan kurang dari Rp50 Milyar.

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp1 Milyar pertahun.

## **6. Opini Audit**

Opini audit merupakan pernyataan auditor terhadap laporan keuangan (Arens *et.al* 2012). Dapat dideskripsikan sebagai laporan keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan guna kelangsungan perusahaan (Aini dan Yahya, 2019). Laporan yang diberikan auditor yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan dengan pendapat tentang kewajiban laporan keuangan (Ardiyos, 2007). Auditor memberikan pendapat berkaitan dengan kewajaran terhadap laporan keuangan yang berkaitan dengan asersi manajemen yang termasuk auditing.

Opini audit dalam memberikan keputusan dibagi kedalam beberapa tipe opini. Menurut Mulyadi (2002) terdapat 4 kategori tipe opini yang diberikan yaitu:

- a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), opini wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi.
- b. Opini WTP DPP, opini WTP DPP menyatakan pemeriksa memberikan pendapat WTP tetapi dalam keadaan tertentu mengharuskan pemeriksaaan menambahkan bahasan penjelas yaitu, didasarkan pada pemeriksaan lain, pernyataan menyimpang namun diatur oleh regulator, Inkonsistensi yang dapat di terima, pemberian penekanan tanpa mengurangu makna dari opini WTP.
- c. Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), opini wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.
- d. Opini Tidak Wajar (TW), opini tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

## 7. Ukuran KAP

Pembedaan jumlah klien dan jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik disebut ukuran KAP (Arens *et.al* 2012). Menurut Arens *et.al* (2012) KAP yang memiliki reputasi internasional tentu memiliki jam terbang yang lebih tinggi, klien yang banyak, efektifitas dan efisien. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP tidak berafiliasi dengan KAP asing (*big four*) memiliki kemungkinan besar untuk melakukan *auditor switching*. Semakin besar ukuran KAP maka semakin besar independensi yang dijalankan.

Besarnya KAP umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan memiliki reputasi yang tinggi dilingkungan bisnis. Ukuran KAP besar menjaga image mereka. Perusahaan yang sudah menggunakan jasa dari KAP (*Big Four*) memiliki probabilitas lebih kecil untuk berganti KAP. KAP yang berukuran kecil memiliki sumberdaya yang lebih kecil, yang kemudian dipersepsikan kualitasnya lebih rendah (Defond 1992). Perusahaan akan cenderung memilih KAP yang mempunyai tingkat keahlian yang tinggi terutama untuk perusahaan yang telah *go public*.

Ukuran KAP digunakan sebagai proksi kualitas audit untuk membedakan KAP besar dan KAP kecil. Perbedaan tersebut dilakukan berdasarkan jumlah klien, jumlah rekan yang bergabung serta total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode. Ukuran KAP menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya pergantian auditor karena ukuran KAP mencerminkan reputasi dan kualitas yang lebih baik.

Auditor yang berasal dari KAP besar akan cenderung menampilkan kualitas audit yang tinggi dengan opini sesuai dengan laporan keuangan tahunan yang bersifat *reliabel*. Perusahaan yang telah memakai jasa KAP (*big four*) kemungkinan besar akan tetap mempertahankan menggunakan jasa KAP yang termasuk (*big four*). Perusahaan cenderung akan memilih KAP dengan kualitas lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan dimata pengguna laporan keuangan.

## B. Telaah Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1**  
**Telaah Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Aini dan Yahya (2019)	Pengaruh Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i> , Ukuran perusahaan Klien, dan Opini Audit Terhadap <i>Auditor Switching</i> di BEI Tahun 2010-2015.	Opini auditor, <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Ukuran perusahaan, pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i>
2.	Rahmi <i>et.al</i> (2019)	Pengaruh Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Auditor Switching</i> di BEI Tahun 2013-2016.	Opini audit berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . <i>Financial distress</i> , ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
3.	Aldi dan Suriyani (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Pergantian Manajemen, Dan <i>Audit Fee</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> di BEI Tahun 2013-2017.	Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

**Tabel 2.1**  
**Telaah Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
4.	Zikra dan Syofyan (2019)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Pertumbuhan perusahaan klien, Ukuran KAP, Dan <i>Audit Delay</i> terhadap <i>Auditor Switching</i> di BEI Tahun 2013-2017.	<i>Financial distress</i> , ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> .
5.	Maidani dan Afriani (2019)	Pengaruh <i>Profitabilitas, Fee Audit, Debt Equity Ratio</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Auditor Switching</i> di BEI Tahun 2013-2015.	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
6.	Yusriwarti (2019)	Pengaruh Opini Audit, <i>Financial distress</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Auditor switching</i> di BEI Tahun 2013-2017.	Opini audit, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> .
7.	Manto dan Manda (2018)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Pergantian Manajemen, dan Ukuran KAP terhadap <i>Auditor Switching</i> di BEI Tahun 2011-2016	<i>Financial distress</i> , pergantian manajemen, ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
8.	Sari <i>et.al</i> (2018)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Voluntary Auditor Switching</i> di BEI Tahun 2010-2015	Opini Audit, <i>financial distress</i> , tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i>

**Tabel 2.1**  
**Telaah Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
9.	Soraya dan Haridhi (2017)	Faktor- faktor yang mempengaruhi <i>Voluntary Auditor Switching</i> pada Perusahaan non Financing di BEI Tahun 2011-2015.	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
10.	Prabowo (2017)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> di BEI tahun 2011-2015.	Opini audit, <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Pergantian manajemen tidak berpengaruh.
11.	Harisman (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan klien, <i>Financial distress</i> , Ukuran KAP dan pergantian manajemen terhadap <i>auditor switching</i> .	<i>Financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> . Ukuran perusahaan, pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
12.	Masruroh dan Rahmawati (2016)	Pengaruh pergantian manajemen, <i>Financial distress</i> , Ukuran KAP dan Audit delay terhadap <i>auditor switching</i> .	Pergantian manajemen berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . <i>Financial distress</i> , Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
13.	Lutthiyati (2016)	Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP dan audit tenure terhadap a <i>auditor switching</i> .	Ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> .

*Sumber: data penelitian terdahulu diolah, 2020.*

### C. Perumusan Hipoteses

#### 1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*.

Pergantian manajemen adalah pendekatan terstruktur untuk memastikan perubahan dilakukan secara menyeluruh dan lancar. Pergantian manajemen memastikan bahwa perubahan yang dilakukan membawakan manfaat (Kotter, 2011). Dengan adanya pergantian manajemen kemungkinan akan terjadi perubahan penerbitan kebijakan, salah satunya *auditor switching*. Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan RUPS atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti direksi yang baru yaitu direktur utama atau CEO (Pradana dan Saputra, 2015).

Manajemen baru akan memandang *auditor switching* sebagai tindakan untuk pengambilan keputusan yang tidak disetujui. Sesuai teori keagenan Hudaib dan Cooke (2005) menerapkan strategi perubahan ini untuk mengendalikan perubahan serta membantu orang untuk beradaptasi terhadap perubahan. Tindakan perubahan ini akan memandang bahwa pergantian manajemen akan memberikan hasil yang baik untuk organisasi maupun *auditor switching* (Aini dan Yahya, 2019).

Penelitian yang dilakukan Aini dan Yahya (2019) menunjukkan bahwa Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun penelitian oleh Manto dan Manda (2018) membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Masruroh dan Rahmawati (2016) yang juga menemukan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap

*auditor switching*. Perusahaan berupaya mengganti KAP yang lama dan menunjuk KAP baru yang dianggap sesuai dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi.

**H1. Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.**

2. Pengaruh *financial distress* terhadap *Auditor Switching*.

Kahya dan Theodossiou (1999) mendefinisikan *financial distress* sebagai keadaan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, umumnya mengalami penurunan dalam pertumbuhan, penghasilan laba, dan asset tetap. *financial distress* didasarkan atas pendapatan yang tidak dapat menutup total biaya perusahaan termasuk modal. Perusahaan yang mengalami kesulitan seperti ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang panjang dan berkelanjutan sehingga membuat kerugian. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan melakukan pergantian auditor dengan harapan auditor baru dapat memberikan opini yang sesuai dengan perusahaan (Wulandari, 2019).

Kendali perusahaan dipegang oleh *agent*, sehingga dituntut untuk selalu transparansi dalam melakukan kendali perusahaan. Sesuai *teori agency* bentuk pertanggungjawabannya dengan mengajukan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dijadikan pihak eksternal perusahaan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, dilihat dari nilai laba bersih serta nilai arus kas yang diperoleh perusahaan.

Penelitian Rahmi *et.al* (2019) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung

penelitian (Sari *et.al* 2018) yang juga menemukan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun Penelitian Aini dan Yahya (2019), Zikra dan Syofyan (2019), Manto dan Wanda (2018), Harisman (2017), Wijaya dan Rasmini (2015) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* cenderung melakukan *auditor switching* disebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi biaya audit yang dibebankan.

## **H2. *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.**

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching*.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total aset, penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lainnya (Brigham dan Houston, 2010). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan (Aini dan Yahya, 2019). Semakin tinggi pendapatan perusahaan semakin bertambah pula tingkat kesulitan yang akan dialami. Dalam teori agensi ukuran perusahaan berkaitan erat dengan pertumbuhan perusahaan, karena ketika perusahaan tumbuh maka akan meningkatnya kesulitan pemilik perusahaan dalam memantau tindak manajer sebagai *principle* dan *agent*.

Penelitian Maidani dan Afriani (2019), Rahmi *et.al* (2019), (Harisman 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun penelitian Aini dan Yahya (2019), Prabowo (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor*

*switching*. Hasil yang sama di peroleh dari penelitian Zikra dan Syofiyon (2019), Soraya dan Haridhi (2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Semakin besar total aset perusahaan dimungkinkan perusahaan cenderung melakukan *auditor switching*.

### **H3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.**

#### 4. Pengaruh opini audit terhadap *Auditor Switching*.

Opini audit merupakan pernyataan auditor terhadap laporan keuangan (Arens *et.al* 2012). Auditor memberikan pendapat berkaitan dengan kewajaran terhadap laporan keuangan yang berkaitan dengan asersi manajemen yang termasuk auditing. Ardiyos (2007) menyatakan laporan yang diberikan auditor menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan dengan pendapat tentang kewajiban laporan keuangan. Perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* terhadap laporan keuangnya maka perusahaan akan segera mendapatkan berita baik. Ketika perusahaan mendapatkan *qualified opinion* maka perusahaan akan mendapatkan berita kurang baik. Hal ini membuat perusahaan cenderung mengganti auditornya dimungkinkan pihak manajemen atau pemegang saham merasa kurang sesuai dengan opini yang diberikan auditor (IAI, 2017).

Teori agensi menyatakan *principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan yang diperlukan atas nama *principal*. Dalam hal ini auditor independen berperan sebagai penengah antara *principal* dan *agent* yang mempunyai kepentingan yang

berbeda. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh menejer (Aini dan Yahya, 2019).

Penelitian yang dilakukan Sari *et.al* (2018) yang menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun penelitian Aini dan Yahya (2019) membuktikan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Yusriwati (2019), Lutthfiyati (2016) menunjukkan bahwa berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* cenderung tidak melakukan *auditor switching*.

#### **H4. Opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.**

##### 5. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*.

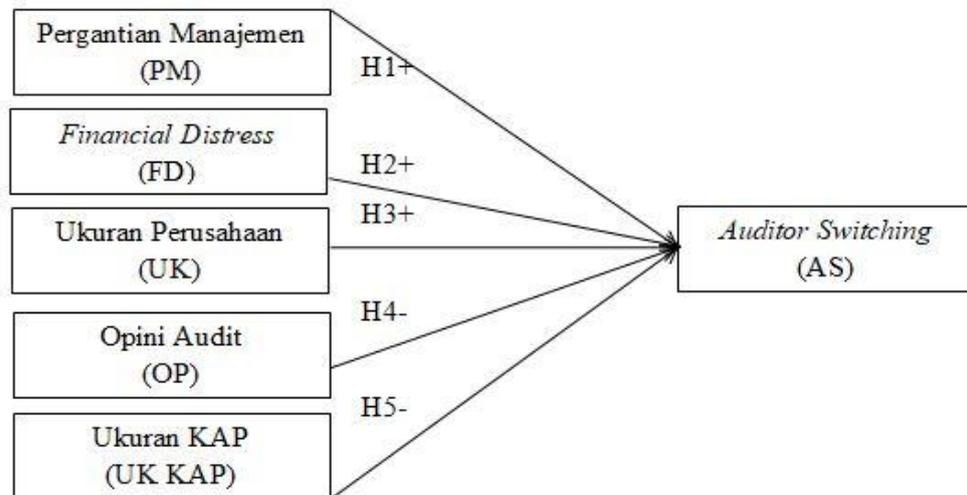
Pembedaan jumlah klien dan jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik disebut ukuran KAP (Arens *et.al* 2012). Menurut Arens *et.al* (2012) KAP yang memiliki reputasi internasional tentu memiliki jam terbang yang lebih tinggi, klien yang banyak, efektifitas dan efisien. Ukuran KAP besar jika KAP mempunyai cabang dan klien perusahaan besar, serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Ukuran KAP kecil tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah tenaga profesionalnya kurang dari 25 orang. Ukuran KAP menjadi satu indikator penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*. KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil. Perusahaan akan cenderung memilih KAP dengan kualitas lebih baik untuk

meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan dimata pengguna laporan keuangan (Mulyadi *et.al* , 2019).

Ketika perusahaan mengalami peningkatan dalam perolehan pendapatan, maka manajer akan berfikir untuk melakukan *auditor switching*. Dalam konsep teori keagenan, ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. Penentuan tolak ukur Perusahaan digunakan oleh *principal* sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian Masruroh dan Rahmawati (2016), Wijaya dan Rasmini (2015) yang menemukan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun Manto dan Manda (2018) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Lutthfiyati (2016) yang juga menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. KAP besar dianggap mampu menyelesaikan proses audit dengan tepat, karena KAP yang besar cenderung lebih efisien maka perusahaan tidak melakukan *auditor switching*.

**H5. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.**

**D. Model Penelitian**

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk angka atau bilangan. Data sekunder sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008). Data sekunder diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diaudit dan dipublikasikan, terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **B. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Pemilihan populasi perusahaan disektor manufaktur karena memiliki proporsi yang besar. Penggunaan laporan keuangan 5 tahun terakhir tahun 2015-2019 yang akan memberikan gambaran terkini mengenai *auditor switching*. Metode penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI sejak tahun 2015-2019.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan diaudit tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang dinyatakan Delisting pada tahun 2015-2019.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* minimal 2 (dua) kali selama periode 2015-2019.

6. Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI mempublikasikan data ukuran KAP sejak tahun 2015-2019.

### C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data menggunakan metode dokumentasi yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan sample.

### D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran
<b>Variabel Dependen</b>		
1. Auditor Switching (AS)	<i>Auditor switching</i> merupakan perpindahan auditor atau KAP dalam entitas dikarenakan adanya aturan atau atas kemauan dari pihak internal (Schwartz dan Menon, 1985)	Diukur menggunakan variabel <i>dummy</i> . Jika perusahaan klien mengganti auditornya maka diberikan nilai 1. Jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya maka diberikan nilai 0 (Nasser <i>et.al</i> 2006)
<b>Variabel Independen</b>		
a. Pergantian Manajemen (PM)	Adanya pergantian pada struktur perusahaan, manajemen baru dapat memilih untuk beralih auditor. (Chadegani <i>et.al</i> 2011)	Menggunakan variabel <i>dummy</i> . Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Jika tidak terdapat pergantian direksi perusahaan diberikan nilai 0 (Chadegani <i>et.al</i> 2011).

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel (lanjutan)**

Variabel	Definisi	Pengukuran
b. <i>Financial Distress</i> (FD)	Merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan sehingga di mungkinkan dapat mengalami kebangkrutan (Platt dan Platt, 2002)	$Z=0,012X_1+ 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 +0,999X_5$ Dimana: $X_1=WorkingCapital/Total Assets$ $X_2=RetainedEarning/ TotalAssets$ $X_3=Earning Before Interest dan Tax/ Total Assets$ $X_4=Market value equity/book value of total liabilities$ $X_5=Sales/total assets$ (Altman, E.I, 1968)
c. Ukuran Perusahaan (UK)	Suatu skala yang diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, <i>log size</i> , nilai pasar saham dan lainnya). (Machfoedz, 1994).	$Size = Ln total asset$ Dimana: $Size =$ Ukuran perusahaan $Ln =$ Logaritma natural (Nasser <i>et.al</i> , 2006)
d. Opini Audit (OP)	Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang digunakan untuk mengambil keputusan untuk kelangsungan perusahaan. (Arrent dan Loebbecke, 1997).	Diukur menggunakan variabel <i>dummy</i> . Jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian ( <i>unqualified Opinion</i> ) maka akan di berikan nilai 1. Jika perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian ( <i>qualified Opinion</i> ) di berikan nilai 0 (Mulyadi, 2002)
e. Ukuran KAP (UK KAP)	Pembedaan jumlah klien dan jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik yang memiliki reputasi internasional.(Arens <i>et.al</i> 2012).	Variabel ukuran KAP menggunakan variabel <i>dummy</i> . Jika perusahaan klien di audit oleh KAP besar( <i>big four</i> ), maka akan diberikan nilai 1. Jika perusahaan klien di audit oleh KAP kecil( <i>non big four</i> ), maka akan di beri nilai 0(Agoes, 2012)

## E. Metode Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan sifat data yang telah terkumpul untuk menghasilkan informasi yang mudah dipahami. Kegiatan statistik dimulai dengan pengumpulan data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* Ghozali (2018). Metode analisis pada penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

### 2. Uji Regresi Logistik

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik, karena menurut Ghozali (2018) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (*nominal atau non metrik*) dan variabel independennya kombinasi antara (*metrik dan non metrik*) seperti halnya dalam penelitian ini. Regresi Logistik tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Model regresi logistik yang digunakan sebagai berikut:

$$AS\left(\frac{KA}{1-KA}\right) = \alpha + \beta_1 PM + \beta_2 FD + \beta_3 UK + \beta_4 OP + \beta_5 UKKAP + \varepsilon$$

$AS\left(\frac{KA}{1-KA}\right)$	= Auditor switching (variabel <i>dummy</i> )
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi
PM	= Pergantian Manajemen
FD	= <i>Financial Distress</i>
UK	= Ukuran Perusahaan
OP	= Opini Audit
UK KAP	= Ukuran KAP
$\varepsilon$	= <i>Error</i>

Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan pengujian uji regresi logistik. Tahapan ini terdiri dari beberapa permodelan yaitu:

**a. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow*)**

Menilai dengan melihat Output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis  $H_0$  (Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati), dan  $H_1$  (ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi). Dasar pengambilan keputusan yaitu nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* jika Probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Ghozali, 2018).

**b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Angka *-2 Log Likelihood (LL)* pada awal (*block Number = 0* dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block Number = 1*. Jika terjadi penurunan angka *-2 log Likelihood (block Number = 0 – block Number = 1)* menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistik regression* mirip dengan pengertian “*sum of squared error*” pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2018).

**c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabel-variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat di lihat pada nilai *Nagelkerke R square*. Nilai *Nagelkerke R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *nagelkerke R square* pada regresi

*linierberganda*. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2018).

#### **d. Pengujian Koefisien Regresi**

Pengujian koefisien regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengujian koefisien regresi yaitu:

- a) Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa tidak terdapat suatu *level significant* yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian.
- b) Kriteria penerima dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value (probabilitas value)* jika *P-value (significant) > 5%*, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *P-value < 5%*, maka hipotesis di terima.

### **3. Pengujian Hipotesis**

#### **a. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

*Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi, hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya. *Nagelkerke's Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018).

**b. Uji Wald**

Uji *sig-wald* digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen didalam model regresi logistik. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $Wald < 0,05$  dan masing-masing koefisien regresi sesuai dengan arah yang diprediksikan. Uji ini menggunakan tingkat  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  tidak diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas (*sig-wald*)  $> \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Melalui metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan selama 5 tahun sebanyak 150 data observasi.

Kemampuan variabel pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP dalam menjelaskan variabel *auditor switching* dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square* ( $R^2$ ) relatif kecil. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

#### B. Keterbatasan

1. Kemampuan variabel pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP menjelaskan *auditor switching* relatif kecil.

2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang selama periode penelitian tidak banyak terjadi pergantian manajemen yang dialami oleh perusahaan.

### **C. Saran**

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambah beberapa variabel- variabel yang diduga dapat mempengaruhi *auditor switching* baik dari faktor internal maupun eksternal sehingga mendapatkan hasil yang berbeda, seperti variabel *fee* audit (Aldi dan Suriyani 2019).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah sampel perusahaan yang sekiranya terdapat banyak pergantian manajemen selama periode penelitiannya, agar mendapatkan hasil yang berbeda (Aini dan Yahya, 2019).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing*. Salemba Empat.
- Aini, N., dan Yahya, M. R. (2019). Pengaruh *Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245–258.
- Arents *et.al.* (2012). *Auditing and Assurance Services: An Intregrated Approach. Fourteen Edition* : Prentice Hall.
- Alman, E. . (1968). *Financial Ratio Discriminan Analysis and The Prediction Of Corporate Bankruptcy*. *Journal of Finance*, XXIII, 4.
- Ardiyos. (2007). *Kamus Standar Akuntansi*.
- Arents, *et.al.* (2013). *Audit dan jasa Assurance: Pendekatan terpadu*. Salemba Empat.
- Arrent, dan Loebbecke. (1997). *Auditing, Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia, buku Satu, Salemba Empat.
- Azzahra, Z., dan Susanto, B. (2015). *The Size Of The company A Statemenet Of Accounting Standars, and Enviromental Management On The Implemental Of Enviromental Accounting*. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 1(13), 84–93.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*.
- Chadegani, *et.al* (2011). *The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange*. *International Research Journal of Finance and Economics*, 80(80)(0), 158–168.
- Darsono, dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Defond, M. L. (1992). *The Association between charges in client firm agency costs and auditor switching*. *A Journal of Praticice and Theory*, Spring, XI(1), 16–31.
- Dewi, V. S. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham Manajemen dan Opini Akuntan Publik Terhadap Penggantian KAP. *Jurnal , Bisnis & Ekonomi*, 13, 2.
- Eisenhardt, K. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of Management Review*, 14, 57–74.

- Gamayuni, R. R. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, dan Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Harisman. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *JOM Fekon*, 4, 3052–3066.
- Hendriksen, dan Brenda. (1992). *Accounting Theory. 5th Edition. USA: Richard D Irwin Inc.*
- Hudaib, M., dan Cook, T. E. (2005). *The Impact Of Managing Director Changes Dan Financial Distress on Audit Qualifications And Auditor switching. Journal of Business Finance & Accounting*, 32(9/10), 1–29.
- IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan* (Salemba Empat).
- Jensen, dan Meckling. (1976). *Agency Theory* (William R Scott).
- Kahya, E. dan Theodossiou, P. (1999). *Predicting Corporate Financial Distress: a Time-Series Cusum Methodology. Review of Quantitative Finance and Accounting*.
- Kotter, J. (2011). *Change Management vs. Change Leadership -- What's the Difference? Forbes Online.*, 12(21), 11.
- Lutthfiyati. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Jurnal of Accounting*, 2(2), 52–65
- Machfoed, M. (1994). *Financial Ratio Analysis and The Prediction Of Earning Changes in Indonesia*. Gajahmada University Bussines Review, No.7/III.
- Maidani, dan Afriani, R. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Fee Audit , Debt Equity Ratio , Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 2.
- Manto, J.I dan Manda, L. D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205.

- Masruroh, dan Rahmawati. (2016). Pengaruh pergantian manajemen, kesulitan keuangan, Ukuran KAP dan audit delay terhadap *auditor swichcing*. *Jurnal Akuntansi*.
- McColgan, P. (2001). *Agency theory and corporate governance: a review of the literature from a UK perspective*. Department of Accounting and Finance University of Strathclyde, May, 0–44.
- Mulyadi. (2002). *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, *et.al.* (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Psychological Bulletin*, 126(1), 21.
- Nasser, *et.al* (2006). *Auditor-client relationship: The case of audit tenure and auditor switching in Malaysia*. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 724–737.
- Platt, H. dan Platt, M. B. (2002). *Predicting Financial Distress*. *Journal of Financial Service Professionals*.
- Prabowo, T. J. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Journal of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Pradana, B. A., dan Saputra, D. (2015). Pengaruh *Audit Fee*, *Going Concern*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(0), 713–729.
- Pratini. (2013). Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 470–486.
- Rahmi, *et.al.* (2019). Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA*, 11(2), 2086–2563.
- Sari, *et.al.* (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi *voluntary auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di bei periode 2010-2015. *Akuntabel*, 15(1), 17.
- Schwartz, K. ., dan Menon, K. (1985). *Auditor Switches by Failing Firms*. *The Accounting Review*, LX no 2, 248–261.
- Soraya, *et.al.* (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Voluntary Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Non Financing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

*Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(1), 48–62.

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Syarifah, A.N dan Suryani, E. (2019). Pengaruh *Leverage*, Pergantian Manajemen, dan Audit Fee Terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Akuntansi Riset (ASET)*, 11(2), 288–300.
- Wibowo. (2012). Manajemen Kinerja. In *Persada.*, Jakarta: Rajawali Grafindo.
- Wijaya, E dan Rasmini, ni ketut. (2015). Pengaruh *audit fee, opini going concen, financial distress*, ukuran perusahaan, ukuran kap terhadap auditor switching. *Jurnal of Chemical Information and Modeling*, 9(53), 940–996.
- Wijaya, E., dan Rasmini, ni ketut. (2015). Pengaruh *Audit Fee, Opini Going Concern, Financial distress*, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Pada Pergantian Auditor. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 940–996.
- Wulandari, *et.al.* (2019). Reputasi Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh *Financial Distress dan Audit Fee* pada *Auditor Switching*. *Jurnal Ilmu Sosial Dan HUMANIORA*, 8(2), 2303–2898.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (Bursa Efek Indonesia).
- Yuliani, N. L. (2012). Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 1(10), 40–53.
- Yusriwati. (2019). *Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. 8(0).
- Zikra, Faradina dan Syofyan, E. (2019). Pengaruh *Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1 (3)(Seri F), 1556–1568.